

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Yuli Trilarasati, Iskandar Syah dan Muhammad Basri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : yulitrilarasati@yahoo.com

Hp. 085789353452

Education is a think which is absolutely must be completed as good learning experience directly or indirectly became the foundation of students attitude changing. One of indicator to measure students success is reaching Minimal Completeness Criteria. The purpose which is going to reached in this research is to find out wheter there is increasing students learning achievement. The sample of this research is class VII A and VII B. The sample is taken by using purposive sampling technique.

Based on student achievement results of the study are taught using cooperative learning model script higher with an average value of 82,08.

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku siswa. Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIA dan VIIB dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian presatasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 82,08.

Kata kunci : cooperative script, pengaruh, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak normal yang tumbuh dewasa maka secara otomatis pemikirannya pun akan berkembang dan lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, jika

dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik. Dalam pendidikan persekolahan atau pendidikan formal, siswa secara sadar dan terencana didewasakan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Bab I Pasal 1 Ayat (1) UUSPN No 20

tahun 2003). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Pendidikan* adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat (baik) dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2004:79).

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respons positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari.

Pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas. Sejalan dengan kenyataan tersebut, upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan bermutu adalah

meningkatkan kualitas guru. Melalui peningkatan mutu guru, guru akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya. Peningkatan mutu pembelajaran ini akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Pada akhirnya kepemilikan karakter guru yang efektif akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Melalui guru yang berkualitas, pendidikan bermutu bukan sebuah keniscayaan. Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya

.Mengingat pada saat ini banyak sikap dari seorang guru tidak lagi mencerminkan sikapnya sebagai seorang pendidik karena adanya berbagai faktor yang mestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. karenanya masalah sikap guru dalam mengajar perlu mendapat perhatian kita semua. Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri I Terusan Nunyai dan siswa, menunjukkan bahwa prestasisiswa dalam belajar pada mata pelajaran sejarah sangat kurang. Asumsi dasar yang menyebabkan prestasi terhadap mata pelajaran sejarah siswa sangat kurang adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam KBM.

Metode mengajar guru masih terpaku pada satu atau dua jenis metode saja. Proses belajar mengajar sejarah masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode pembelajaran

yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja yang memang menaruh minat yang lebih pada mata pelajaran sejarah.

Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang menaruh minat yang lebih cenderung lebih aktif dalam KBM sedangkan siswa yang kurang berminat cenderung lebih pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

Melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran sejarah. Salah satu upaya yang dianggap mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa sejarah adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Metode *Cooperative Script* menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Model pembelajaran *cooperative script* ini memiliki konsep dari *the accelerated learning*, *active learning*, dan *cooperative learning*. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *cooperative learning*, prinsip-prinsipnya yaitu :

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama .
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif (yusti-arini.blogspot.com/2013/08/model pembelajaran *Cooperative Script*).

Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *coopertive script* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:
 - a. Menyimak/mengoreksi/melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu mengingat/menghafal ide/ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali..
6. Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.

7. Penutup

Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa).

Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain. Penerapan model ini dengan cara siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? 2). Sejauhmana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Rumusan masalah di atas telah dijawab dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012), tetapi metode eksperimen tidak hanya digunakan untuk menjelaskan sebab-akibat antara satu dan lain variabel, tetapi juga untuk menjelaskan dan memprediksi gerak atau arah kecenderungan satu variabel di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen *quasi*. Metode eksperimen *quasi* adalah metode yang hanya satu yang diberi perlakuan yaitu kelompok eksperimen saja. Tujuannya yaitu untuk mengetahui dan menyelidiki ada tidaknya pengaruh dan hubungan sebab akibat suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen yang telah ditentukan.

Populasi adalah seluruh masyarakat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2008:53). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2013-2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:118).

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini masih sangat luas, dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, maka peneliti menggunakan sampel dalam penelitian ini yang diambil dari populasi. Maka, dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik ini merupakan teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Cara pengambilan sampel yang memilih sub grup dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat-sifat yang sesuai dengan populasi. Jadi dalam hal ini kita terlebih dahulu mengetahui sifat-sifat populasi tersebut, dan sampel yang akan ditarik diusahakan mempunyai sifat-sifat seperti populasi tersebut. Hal ini berarti bahwa *purposive sampling* tidak akan dilakukan dari populasi yang belum kita kenal sifat-sifatnya, atau yang harus dikenal terlebih dahulu.

Suharsimi Arikunto, menjelaskan tentang *purposive sampling* sebagai berikut: *Purposive sampling* (sampling bertujuan) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Suharsimi Arikunto, 1987: 102).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara memilih sub grup dari populasi sehingga sampel yang dipilih memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan populasi.

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan dari guru pengajar pelajaran sejarah yang mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran rata-rata sama. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII A dan VII B.

Kelas VII A merupakan sampel untuk kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, karena model pembelajaran ini baik digunakan dalam

pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

Kelas VII B merupakan sampel untuk kelas kontrol yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share*, karena *Think Pair And Share* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa dan dengan *Think Pair And Share* siswa belajar dari satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa siswa tertentu saja yang menjawab.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, yang dimaksud dengan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000 : 72).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Script*, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan tes. Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010:203).

Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang di selidiki (Hadari Nawawi, 1987:100). Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data prestasi siswa secara langsung terhadap objek yang akan di teliti.

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2003: 57).

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang akan ditempatkan sebagai variabel terikat yang mengukur prestasi siswa sebagai hasil dari proses belajar. Tes yang diberikan adalah berupa soal tertulis berbentuk objektif dengan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, jadi alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat sehingga sesuai kriteria tujuan belajar (Arikunto, 2001:144). Validitas juga merupakan alat penilaian yang harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Oemar Hamalik, 2005:157).

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruktif (*Construct Validity*). Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 2011:86). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008:267).

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Dalam menganalisis data maka harus menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis normal atau tidak, karena uji t baru dapat digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama. Langkah selanjutnya yaitu teknik pengujian hipotesis yang merupakan suatu cara untuk

menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak. Teknik pengujian hipotesis ini menggunakan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini mulai dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2013 di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali tatap muka dengan alokasi waktu 1-2 jam pelajaran yang setiap 1 jam pelajaran terdiri atas 45 menit. Dalam penelitian eksperimen ini yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VIIA dan VIIB. Hal ini didasarkan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan yang salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian di SMP Negeri I Terusan Nunyai ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok siswa yaitu teman sebangku. Penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *Cooperative Script* dan *Think Pair and Share*.

Deskripsi Data Tes Kelas *Cooperative Script* (Eksperimen)

Tes diberikan pada pertemuan terakhir atau pertemuan ke-4. Tes diberikan untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Soal tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Soal terlampir pada lampiran.

Data tes diperoleh dari hasil belajar kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes belajar siswa. Berikut ini disajikan hasil belajar pada kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang rata-rata nilai dari seluruh siswa kelas VIIA adalah sebesar 82,08. Data tes diperoleh dari hasil belajar kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Dwi Purnomo	87
2	Ahmad Arif W.	100
3	Alpian Putra P.	73
4	Ardi Arifin	86
5	Adinda Lusiana D.	60
6	Andrea Puspa A.	87
7	Anisa Catur M.	60
8	Artika	85
9	Ayu Latifah	75
10	Ayu Maysahara	80
11	Caraka Wijaya	82
12	Dian Saputra	92
13	Dimas Setiawan	88
14	Deni Andrayani	97
15	Eka Prihatin	89
16	Elita Utari	88
17	Ifnu Danu S.	75
18	IkaHidayaturohmah	63
19	Khamim Fitrianto	83
20	Lutfi Hutama W.	84
21	Linda Sintia	83
22	Muhammad Dika	89
23	Muhammad M.	87
24	Ningrum Nova S.	85
25	Rahmawati O.	78
26	Rama Abdul R.	76
27	Retno Ayu Kinanti	65
28	Suci Indah Ayu N.	83
29	Syifa Latifah	100
30	Tanti Indah Lestari	65
31	Tina Wahyuningsih	85
32	Tri Wulan Dian P.	85
33	Vina Nur Aini	70
34	Wahyu Santoso	90
35	Yustinar Innayah S.	87
36	Zaerofi	93

Tabel 6. Distribusi Nilai Hasil Belajar Kelas VII A

Interval Nilai	Kategori	Nilai hasil belajar	
		Jumlah	Persentase
80 – 100	Sangat Baik	25	69,44%
66 – 79	Baik	6	16,67%
56 – 65	Cukup	5	13,89%
40 – 55	Kurang	-	-
0-39	Sangat Kurang	-	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah sangat baik, hal ini terlihat siswa yang mendapatkan nilai sangat baik yaitu 25 siswa dengan persentase 69,44%, yang mendapatkan nilai baik sebanyak 6 orang dengan persentase 16,67%, yang mendapatkan nilai cukup 5 orang dengan presentase 13,89% dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Data Hasil Belajar Kelas *Think Pair and Share* (Kontrol)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes belajar siswa. Berikut ini disajikan hasil belajar pada kelas kontrol dengan mengajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* yang rata-rata nilai dari seluruh siswa kelas VIIB adalah sebesar 72,08.

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data dibutuhkan karena berkaitan dengan teknik statistik yang akandigunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Normalitas Data Kelas Eksperimen

1. Rentang = data terbesar - data terkecil
 = 100 – 60
 = 40

2. Banyak kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 36$
 = $1 + 3,3 (1,56)$
 = 6,14

maka banyak kelas interval adalah 6

3. panjang kelas = $\frac{rentang}{banyakkelas}$
 = $\frac{40}{6}$
 = 6,67 = 7

maka panjang kelas interval adalah 7

Normalitas Data Kelas Eksperimen

1. Rentang = data terbesar - data terkecil
 = 100 – 60
 = 40

2. Banyak kelas interval = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 36$
 = $1 + 3,3 (1,56)$
 = 6,14

maka banyak kelas interval adalah 6

3. panjang kelas = $\frac{rentang}{banyakkelas}$
 = $\frac{40}{6}$
 = 6,67 = 7

maka panjang kelas interval adalah 7

Dalam kelas eksperimen nilai terbesar adalah 100 dan nilai terkecil 60. Sehingga didapat banyak kelas interval adalah 6.

4. Rata-rata (\bar{X}) = $\frac{\sum f_1 \cdot X_1}{\sum F_1}$

$$= \frac{2958}{36}$$

$$= 82,167$$

5. modus

$$M_o = b + p \left[\frac{b_2}{b_1 + b_2} \right]$$

$$M_o = 79,5 + 11 \left[\frac{5}{5+3} \right]$$

$$M_o = 79,5 + 6,875$$

$$M_o = 86,37$$

6. Varian

$$S^2 = \frac{n \sum f_1 \cdot x_1^2 - (\sum f_1 \cdot x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{36(246529) - (2958)^2}{36(36-1)}$$

$$S^2 = \frac{8875044 - 8749764}{36(35)}$$

$$S^2 = \frac{125280}{1260}$$

$$S^2 = 99,42$$

$$\text{Maka } S = \sqrt{99,42} = 9,97$$

7. kemiringan

$$K = \frac{x - M_o}{s}$$

$$K = \frac{82,167 - 86,37}{9,97}$$

$$K = \frac{-4,208}{9,97} = -0,422$$

Data normal jika K terletak antara -1 sampai +1 (-1 < -0,422 < 1) jadi data tergolong normal.

Normalitas Data Kelas Kontrol

1. rentang = 90-50
= 40

2. banyak kelas interval
= 1 + 3,3 log n
= 1 + 3,3 log 36
= 1 + 3,3 (1,56)
= 1 + 5,14
= 6,14 = 6

3. panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
= $\frac{40}{6} = 6,67$
= 7

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat homogen atau tidak homogen.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{9,97}{9,77} = 1,02$$

Interpretasi pada uji F

Dk pembilang = N - 1 = 36 - 1 = 35

Dk penyebut = N - 1 = 36 - 1 = 35

Taraf signifikansi 5 % (35, 35) = 2,30

F hitung lebih kecil pada taraf signifikansi 5 %

Kesimpulan : bahwa tes untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

Uji Hipotesis

Karena data tes terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Data hasil belajar

$$S^2 = \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(36 - 1)99,42 + (36 - 1)95,54}{36 + 36 - 2}$$

$$S^2 = \frac{35(99,97) + 35(95,54)}{70}$$

$$S^2 = \frac{3499,7 + 3343,9}{70}$$

$$S^2 = \frac{6823,6}{70} = 97,48$$

$$S = \sqrt{97,48} = 9,87$$

$$t^1 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{N_1}\right) + \left(\frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$t^1 = \frac{82,16 - 67,17}{9,87 \sqrt{\left(\frac{1}{36}\right) + \left(\frac{1}{36}\right)}}$$

$$t^1 = \frac{14,99}{9,87(0,24)}$$

$$t^1 = \frac{14,99}{2,33} = 6,433$$

Interpestasi terhadap uji-t

$$\begin{aligned} Dk &= (N_1 + N_2 - 2) \\ &= (36 + 36 - 2) \\ &= 70 \end{aligned}$$

Selanjutnya peneliti membandingkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan

$Dk = (N_1 + N_2 - 2) = 70$. karena harga t pada perhitungan dk 70 tidak terdapat pada tabel distribusi t, maka dihitung dengan menggunakan interpolasi :

$$\frac{\frac{1}{120} - \frac{1}{70}}{\frac{1}{120} - \frac{1}{\infty}} = \frac{t_{0,95,120} - X}{t_{0,95,120} - t_{0,95,\infty}}$$

Dari perhitungan didapat : $t_{0,95,120} = 1,66$

$$t_{0,95,\infty} = 1,64$$

Untuk X merupakan pemisah pada harga $t_{0,95} = 70$

$$\frac{0,0083 - 0,0142}{0,0083} = \frac{1,66 - X}{1,66 - 1,64}$$

$$\frac{-0,0059}{0,0083} = \frac{1,66 - x}{0,02}$$

$$-0,7108 = \frac{1,66 - X}{0,02}$$

$$-0,0142 = 1,66 - X$$

$$X = 1,66 + 0,0142$$

$$= 1,6742$$

Kesimpulan : bahwa hipotesis nol ditolak.

Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil t_{hitung} 6,433 dan t_{tabel} 1,67.

Selanjutnya data Hasil Belajar:

$$S^2 = \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(36 - 1)99,42 + (36 - 1)95,54}{36 + 36 - 2}$$

$$S^2 = \frac{35(99,97) + 35(95,54)}{70}$$

$$S^2 = \frac{3499,7 + 3343,9}{70}$$

$$S^2 = \frac{6823,6}{70} = 97,48$$

$$S = \sqrt{97,48} = 9,87$$

$$t^1 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\left(\frac{1}{N_1}\right) + \left(\frac{1}{N_2}\right)}}$$

$$t^1 = \frac{82,16 - 67,17}{9,87 \sqrt{\left(\frac{1}{36}\right) + \left(\frac{1}{36}\right)}}$$

$$t^1 = \frac{14,99}{9,87(0,24)}$$

$$t^1 = \frac{14,99}{2,33} = 6,433$$

Interpestasi terhadap uji-t

$$Dk = (N_1 + N_2 - 2)$$

$$= (36 + 36 - 2)$$

$$= 70$$

Selanjutnya peneliti membandingkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan

$Dk = (N_1 + N_2 - 2) = 70$. karena harga t pada tpehitungan dk 70 tidak terdapat pada tabel distribusi t, maka dihitung dengan menggunakan interpolasi :

$$\frac{\frac{1}{120} - \frac{1}{70}}{\frac{1}{120} - \frac{1}{\infty}} = \frac{t_{0,95,120} - X}{t_{0,95,120} - t_{0,95,\infty}}$$

Dari perhitungan didapat : $t_{0,95,120} = 1,66$
 Untuk X merupakan pemisah pada harga
 $t_{0,95} = 70$

$$\frac{0,0083 - 0,0142}{0,0083} = \frac{1,66 - X}{1,66 - 1,64}$$

$$\frac{-0,0059}{0,0083} = \frac{1,66 - x}{0,02}$$

$$-0,7108 = \frac{1,66 - X}{0,02}$$

$$-0,0142 = 1,66 - X$$

$$X = 1,66 + 0,0142$$

$$= 1,6742$$

Kesimpulan : bahwa hipotesis nol ditolak

Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah tinggi dengan hasil $t_{hitung} 9,87$ dan $t_{tabel} 1,66$.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Terusan Nunyai pada kelas VII tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode eksperimen dengan model *Cooperative Script*. Dalam penelitian ini dilihat perbedaan prestasi belajar siswa dan pengaruh penggunaan metode eksperimen dengan model *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar.

Model *Cooperative Script* dalam suatu pembelajaran memberikan peluang kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang menjadi topik pembelajaran bersama teman sebangkunya, yakni dengan cara melakukan diskusi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes obyektif sebagai teknik pengumpulan data yang paling utama, yang dilakukan pada pertemuan terakhir atau pada pertemuan ke-4. Soal-soal yang digunakan sebagai tes berjumlah 25 soal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti didapat rata-rata nilai untuk kelas eksperimen adalah 82,08. Nilai ini didapat dari hasil tes obyektif yang dilakukan dengan membuat pertanyaan sebanyak 25 soal untuk kelas VII A dengan jumlah siswa 36. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60 dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar 65. Sedangkan untuk kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 72,08. Nilai ini didapat dari hasil tes

obyektif yang dilakukan dengan membuat pertanyaan sebanyak 25 soal untuk kelas VII B dengan jumlah siswa 36. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50 dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar 65. Kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* diantaranya yaitu melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, Setiap siswa mendapatkan peran serta melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Data dari hasil tes yang diujikan kepada siswa data normal dan homogen karena telah diujikan normalitas data dan homogenitas data. Sehingga dapat melakukan uji hipotesis untuk data tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diperoleh $t_{hitung} 6,433$ dan $t_{tabel} 1,67$. Dari hasil perhitung itu maka hipotesis yang diterima adalah H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar siswa dan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada proses belajar sejarah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Melalui kelompok kecil siswa saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

Dengan model *Cooperative Script* pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* berpengaruh tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri I Terusan Nunyai Lampung Tengah karena berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 6,433$ dan $t_{tabel} 1,67$ dengan taraf signifikansinya adalah 0,05. Sehingga dinyatakan $t_{hitung} 6,433 > 0,05$ dan $t_{tabel} 1,67 > 0,05$. Tingkat signifikansi model

pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah tinggi pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri I Terusan Nunyai Lampung Tengah karena berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} 6,433$ dan $t_{tabel} 1,67$ dengan tingkat signifikansinya adalah $0,05$ sehingga dinyatakan $9,87 > 0,05$ dan $t_{tabel} 1,66 > 0,05$. Hal ini juga terlihat dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes untuk kelas eksperimen $82,08$ dan untuk kelas kontrol $72,08$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi VIII. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gajahmada University Press.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan, N. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Yusti-arini. [blogspot.com/2013/08/model pembelajaran Cooperative Script](http://blogspot.com/2013/08/model-pembelajaran-Cooperative-Script).